

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya perikanan adalah salah satu komoditas yang bisa pulih kembali, artinya jika sumberdaya perikanan tersebut diambil dan dimanfaatkan sebagian, sumberdaya yang tertinggal bisa berkembang biak atau memperbaharui dirinya sendiri. Sumberdaya ikan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, akan tetapi untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan agar terjaga dan menghasilkan hasil tangkapan yang optimal.

Kawasan yang mempunyai komoditas perikanan yang cukup potensial yaitu perairan Palabuhanratu, terletak di selatan Jawa Barat, merupakan bagian dari perairan Samudera Hindia. Lokasi pendaratan utama dikawasan ini adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu. Sumberdaya perikanan yang banyak didaratkan di PPN Palabuhanratu merupakan jenis-jenis ikan pelagis dan demersal. Salah satu jenis sumberdaya ikan pelagis banyak ditangkap di perairan Samudera Hindia dan didaratkan di PPN Palabuhanratu adalah ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*).

Tuna sirip kuning memiliki Sirip dada (*pectoral fin*) melampaui awal sirip punggung (*dorsal*) kedua, dan dua sirip *dorsal* dan sirip *anal* yang panjang., tetapi tidak melampaui pangkalnya. Ikan tuna jenis ini bersifat *pelagic oceanic*, berada di atas dan di bawah permukaan air pada kedalaman 100 meter, merupakan jenis ikan yang melimpah di kawasan perairan Samudera Hindia jenis ikan ini termasuk ke dalam jenis ikan berukuran besar, (Barata *et al.* 2011) selain itu ikan tuna sirip kuning memiliki keunggulan dalam hal kualitas daging paling baik karena stukturanya lebih padat dan hampir seluruh bagian ikan dapat dimanfaatkan, meskipun tingkat pemanfaatan ikan ini lebih tinggi dari *skipjack*.

Produksi tuna diseluruh dunia sebesar 7,7juta ton metrik ton dimana Indonesia berhasil memasok 16% dari keseluruhan hasil produksi dunia (KKP 2018). Produksi tuna sirip kuning sekitar 6,47% pada produksi di PPN Palabuhanratu. Ikan tuna menjadi sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Secara perhitungan pada komoditas impor ikan tuna di pasar dunia sebesar 1.101.646 ton/tahun, dari angka permintaan Indonesia baru bisa memenuhi kuota sebesar 7,52% dari kebutuhan pasar

tersebut, jenis ikan tuna sirip kuning menjadi salah satu target pasar dengan permintaan sebesar 31,7% (Miyake *et al* 2010 dalam Yusuf *et al* 2017). Dari hal tersebut mendorong adanya pemanfaatan sumber daya ikan tuna sirip kuning secara berkelanjutan agar memenuhi kuota yang dibutuhkan menurut *Sustainable Development Goals* (SGD) untuk mendorong program pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan sampai dengan 2030, dikarenakan permintaan ikan akan selalu dibutuhkan akan tetapi agar terjadinya kelestarian dibutuhkan sistem perikanan yang berkelanjutan.

Alat tangkap yang dominan digunakan dalam upaya penangkapan tuna sirip kuning terbagi menjadi dua yaitu pancing tonda dan tuna *long line*. Alat ini beroperasi dalam satu kali trip mencapai 10-14 hari (Purnama, 2014). Produksi tuna sirip kuning berfluktuasi setiap tahun, jika terus ditangkap tanpa terkendali dikhawatirkan akan mempengaruhi populasi tuna sirip kuning di perairan Palabuhanratu (Rihi, 2013). Ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) secara sumberdaya telah mengalami tangkap lebih, baik secara ekonomi (MEY) maupun biologi (MSY). Potensi produksi lestari tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) hasil tangkapan sebesar 1783 ton upaya penangkapan lestari 286 trip. Pada tingkat upaya penangkapan 221 trip optimalisasi bioekonomi dicapai dengan hasil tangkapan 1690 ton dan keuntungan secara ekonomi 61 milyar rupiah (Khaerunnisa, 2015). Kondisi tangkap lebih secara biologi (*biological overfishing*) dan kondisi tangkap lebih secara ekonomi (*economical overfishing*) hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumberdaya ikan serta penurunan rantai ekonomi (Fauzi, 2010).

Hal yang menjadi dasar pengelolaan perikanan dimana suatu pemanfaatan sumber daya perikanan sehingga dapat menghasilkan manfaat secara ekonomi yang tinggi bagi pelaku perikanan pada khususnya, akan tetapi tetap menjaga kelestariannya. Penurunan kualitas sumberdaya perikanan akan berpengaruh terhadap penurunan nilai ekonomi yang diperoleh. Pemanfaatan sumberdaya perikanan harus didasarkan pada beberapa aspek baik itu secara sosial ekonomi maupun faktor biologi ikan, kelestarian dan kondisi lingkungannya untuk mendukung kegiatan pemanfaatan secara lestari (Fauzi dan Anna, 2005). Pada kegiatan perikanan di Indonesia yang dimana masih berpusat pada masalah penangkapan ikan sedangkan perhatian dalam terhadap aspek biologi dan

lingkungan masih baru dalam tahap pengembangan dalam upaya untuk menjaga populasi tuna sirip kuning yaitu dengan pendekatan bioekonomi. Bioekonomi adalah bidang ilmu perikanan yang memiliki perpaduan antara ilmu biologi dan ekonomi, dalam hal ini dapat dikaji sebagai dasar pemanfaatan tuna sirip kuning. Analisis bioekonomi memperhatikan pengelolaan tuna sirip kuning.

Menurut Khaerunnisa (2015), penelitian mengenai analisis bioekonomi tuna sirip kuning perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar diperoleh pembaharuan data yang aktual dan sebagai tools pengawasan tuna sirip kuning. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai analisis bioekonomi ikan tuna sirip kuning di PPN Palabuhanratu perlu dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sumberdaya ikan memiliki sifat keberlanjutan serta merupakan sumberdaya bersama untuk dimanfaatkan secara bersama. Akan tetapi pemanfaatan secara berlebih melawati batas maksimalnya, akan menyebabkan penurunan populasi dari sumberdaya ikan tuna sirip kuning menjadi sumberdaya ikan yang memiliki nilai jual tinggi, tingginya permintaan tuna sirip kuning di pasar menyebabkan upaya dan produksi terus meningkat, sehingga dapat mempengaruhi dari stok dan status ikan tuna sirip kuning.

Hal ini akan berdampak pada penurunan keuntungan nelayan, solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul supaya tidak terjadi secara terus menerus, dibutuhkan pengelolaan berbasis ekologi dan ekonomi dengan tujuan utama pemanfaatan sumberdaya tuna sirip kuning berkelanjutan. Berikut perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi sumberdaya tuna sirip kuning di PPN Palabuhanratu.
- 2) Bagaimana pengelolaan sumberdaya ikan tuna sirip kuning pada kondisi *Maximum Sustainable Yield* (MSY) dan *Maximum Economi Yield* (MEY).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi sumberdaya tuna sirip kuning di PPN Palabuhanratu.
- 2) Menganalisis pengelolaan sumberdaya ikan tuna sirip kuning pada kondisi *Maximum Sustainable Yield* (MSY) dan *Maximum Economi Yield* (MEY).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti pada khususnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam mengelola sumberdaya ikan tuna sirip kuning di PPN Palabuhanratu.

